

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan tidak hanya dialami orang dewasa, namun anak – anak dan remaja juga tidak lepas dari perubahan tersebut. Dalam prosesnya, anak sekolah kemungkinan besar akan terpapar dengan berbagai macam lingkungan sekitarnya dan pengaruh dari teman sebaya yang dapat memungkinkan anak mengalami berbagai macam penyakit yang dapat meningkatkan konsekuensi kesehatan yang lebih buruk pada saat dewasa (Direktorat Pembinaan SMK, 2019). Berbagai macam penyakit yang sering menyerang anak sekolah yaitu ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacangan, dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Indawati et al., 2021). Banyaknya permasalahan kesehatan pada kalangan anak usia sekolah adalah dampak dari kurangnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas yaitu penyakit Diare, infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, DBD, cacar air, campak, rubella, gondong dan cacangan pada anak usia 6 – 14 tahun dengan prevalensi pada tahun 2018 sebanyak 700 anak SD dari beberapa sekolah (JATIM, 2021).

Secara umum anak sekolah (7-18 tahun) merupakan kelompok usia yang paling sehat dibandingkan dengan kelompok lainnya. Namun perilaku kelompok tersebut dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Beberapa masalah kesehatan pada kelompok ini adalah angka cacangan pada anak SD mencapai angka 28%

(Kemenkes, 2021). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2013, diperoleh 66,9% anak sekolah yang berperilaku kurang baik yaitu dengan kurangnya melakukan aktivitas fisik, lalu prevalensi anak tidak menggosok gigi sebelum tidur malam dan makan pagi sebanyak 71,5% dan 87,5%, sebanyak 82,6% anak tidak mencuci tangan dengan benar dan 32,8% anak memiliki kebiasaan buang air besar yang tidak benar. Selain itu, risiko penyakit tidak menular yang di akibatkan dari pola hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan junk food mengakibatkan anak (5 – 12 tahun) terkena obesitas mencapai 8,1%.

Sementara itu, sebanyak 25,7% remaja berusia 13 – 15 tahun dan 8,1% remaja berusia 16 – 18 tahun mengalami stunting (GSH 2015, Riskesdas 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas Nasional tahun 2018, diketahui bahwa prevalensi diare pada usia sekolah 5 - 14 tahun sebesar 14,8%, perilaku cuci tangan dengan sabun dan air mengalir hanya 43,0% pada usia 10-14 tahun. Dikatakan juga bahwa 1,8% anak-anak mulai merokok antara usia 10-14 tahun. Selanjutnya tingkat menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 97,07% tetapi hanya 2,8% yang memiliki perilaku menyikat gigi yang benar.

Terjadinya penyakit berulang pada anak usia sekolah disebabkan karena kegagalan anak dalam memahami pentingnya hidup sehat melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Prasetyo Agung Nugroho & Dian Anggraheni, 2019). Masalah kesehatan sangat bervariasi dan mencakup misalnya perilaku dasar yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, seperti menyikat

gigi yang tidak benar, mencuci tangan tanpa sabun, memilih makanan yang tidak sehat dan bergizi serta kebersihan diri yang buruk (Abdillah, 2016). Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, kualitas kesehatan dan perilaku tidak sehat anak masih dinilai buruk secara nasional. Menurut Profil Kesehatan Jatim (2018) di Kabupaten Malang prevalensi PHBS sebanyak 50.942 atau 41,7% (Kementrian Kesehatan, 2018).

Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sarasanya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk Program Sekolah Sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MINU Sumberpasir banyak ditemukan perilaku warga sekolah yang memperlihatkan kurangnya kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kebiasaan PHBS nampak dari gerakan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, makan – makanan bergizi, merokok di lingkungan sekolah dll. Sehingga temuan awal peneliti menunjukkan bahwa belum sepenuhnya setiap Sekolah Dasar (SD) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sebelumnya telah mengikuti lomba sekolah sehat di tingkat kabupaten yang telah dibina oleh Puskesmas Pakis, namun setelah mengikuti perlombaan belum ada tindak lanjut terkait dengan pelaksanaan PHBS di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

secara mendalam tentang pelaksanaan program sekolah sehat sebagai indikator implementasi PHBS di MINU Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat sebagai indikator implementasi PHBS di MINU Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah sehat sebagai indikator implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di MINU Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan pelaksanaan dan struktur program sekolah sehat di MINU Sumberpasir, termasuk langkah-langkah yang telah diambil untuk menerapkan praktik PHBS di lingkungan sekolah.
- b. Mengidentifikasi hambatan, tantangan, dan masalah yang mungkin timbul selama implementasi program sekolah sehat di MINU Sumberpasir, baik dari sudut pandang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala UKS, guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang ada.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Promosi Kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan, sebagai upaya dalam peningkatan dan pencegahan (promotif dan preventif) di bidang kesehatan dengan sasaran anak usia SD yang membahas mengenai pelaksanaan program sekolah sehat sebagai indikator implementasi PHBS di MINU Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada literatur ilmiah mengenai implementasi program sekolah sehat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan upaya penerapan PHBS di institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam mendukung pelaksanaan sekolah sehat dengan menerapkan PHBS di sekolah dasar.
- b. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan pelaksanaan PHBS di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian pada topik yang sejenis.